

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Sumber Data

Data yang dihasilkan merupakan hasil akhir dari proses pengelolaan selama penelitian, sumber data sendiri yaitu segala hal yang dapat memberikan sebuah informasi data. Berdasarkan sumbernya sumber data terbagi menjadi dua, yaitu :

1. Data Primer

Data Primer adalah data yang mengacu pada informasi yang diperoleh dari tangan pertama oleh peneliti yang berkaitan dengan variabel untuk tujuan spesifik studi. Data tersebut biasanya diperoleh dengan menyebarkan koesioner ke target yang akan dituju.

2. Data Sekunder

Data Sekunder adalah data yang mengacu pada informasi yang dikumpulkan dari sumber data yang telah ada. Data tersebut biasanya didapatkan melalui catatan atau dokumentasi perusahaan, analisis industry dari situs web, internet, atau diperoleh langsung dari instansi terkait.

Pada penelitian ini jenis data yang digunakan adalah data sekunder. Sumber Data sekunder dalam penelitian ini berupa data dari informasi yang diperoleh dari Peraturan Undang – Undang, jurnanal, artikel, berita serta buku referensi yang berkaitan dengan penelitian. Selain itu beberapa data sekunder diperoleh langsung dari instansi terkait kantor Kecamatan Wonosobo Kabupaten Tanggamus.

3.2 Metode pengumpulan Data

Penelitian ini merupakan jenis penelitian kuantitatif, dimana penelitian ini menguji hipotesis yang telah ditentukan dengan mengukur variabel – variable penelitian. Dengan menggunakan metode analisis deskriptif.

3.3 Populasi dan Sampel

3.3.1 Populasi

Populasi adalah suatu kesatuan individu atau subyek pada wilayah dan waktu dengan kualitas tertentu yang akan diamati (supardi,1993), populasi dalam penelitian ini adalah seluruh pemerintah desa di kecamatan Wonosobo.

3.3.2 Sampel

Sampel adalah bagian dari populasi yang dijadikan subyek penelitian sebagai "wakil" dari para anggota populasim (supardi,1993). Metode sampling yang digunakan adalah purposive sampling. Sampel yang digunakan adalah 28 desa yang ada di Kecamatan Wonosobo Kabupaten Tanggamus pada tahun 2022 – 2023.

3.3.3 Kriteria Sampel

1. Seluruh Pemerintah Desa di Kecamatan Wonosobo Kabupaten Tanggamus
2. Laporan Anggaran Dan Realisasi Desa Tahun 2022 -2023

3.4 Variabel Penelitian dan Definisi Operasional Variabel

Variabel adalah suatu atribut atau karakteristik yang dapat diukur, di hitung, atau diberi nilai. Dalam penelitian, variabel merupakan objek yang menjadi focus pengkajian dan dapat memiliki nilai angka (kuantitatif) atau nilai mutu.

1. Implementasi Penggunaan Dana Desa : Dalam penggunaan Dana Desa, pemerintah desa perlu memperhatikan prioritas penggunaan Dana Desa agar tujuan dari penggunaan Dana Desa dapat tercapai dengan baik dan bermanfaat untuk masyarakat desa setempat. Prioritas penggunaan Dana Desa disusun melalui musyawarah bersama antara kepala desa, perangkat desa, Badan Permusyawaratan Desa (BPD), dan unsur masyarakat. Untuk penggunaan Dana Desa diluar prioritas yang sudah ditentukan diperlukan persetujuan dari bupati/wali kota. Penggunaan dana yang bersumber dari Anggaran Pendapatan dan Belanja Negara yang diperuntukkan bagi desa yang ada di Kecamatan Wonosobo yang ditransfer melalui Anggaran Pendapatan dan Belanja Daerah di Kabupaten Tanggamus yang dinyatakan dalam satuan rupiah yang di gunakan untuk pembangunan dan pemeliharaan infrastruktur dan pemberdayaan masyarakat.

Efektivitas Penggunaan Dana Desa

$$\frac{\text{Total Kinerja Infrastruktur} + \text{Total Kinerja Pemberdayaan}}{\text{Total Dana Desa Yang Dianggarkan}} \times 100\%$$

2. Pembangunan Infrastruktur : Pembangunan infrastruktur yang berkualitas akan menciptakan kemakmuran masyarakat. Pembangunan infrastruktur desa diselenggarakan untuk kepentingan masyarakat. Dimana hasil pembangunan tersebut memang benarbenar harus dapat dirasakan oleh masyarakat desa sehingga pada akhirnya dapat berdampak terhadap perbaikan dan peningkatan taraf hidup masyarakat desa. Pembangunan fisik

dari fasilitas publik seperti jalan, jembatan, drainase ataupun bangunan di desa yang ada di Kecamatan Wonosobo Kabupaten Tanggamus.

$$\text{Efektivitas} = \frac{\text{Realisasi Penerimaan Pendapatan}}{\text{Anggaran Dana}} \times 100\%$$

3. Pemberdayaan Masyarakat : Pemberdayaan Masyarakat adalah upaya mengembangkan kemandirian dan kesejahteraan masyarakat dengan meningkatkan pengetahuan, sikap, keterampilan, perilaku, kemampuan, kesadaran serta memanfaatkan sumber daya melalui penetapan kebijakan, program, kegiatan dan pendampingan yang sesuai dengan esensi masalah dan prioritas kebutuhan masyarakat desa. Pemberdayaan masyarakat dalam bentuk pendidikan dan pelatihan-pelatihan terhadap masyarakat yang ada di kelurahan di Kecamatan Wonosobo Kabupaten Tanggamus.

$$\text{Efektivitas} = \frac{\text{Realisasi Penerimaan Pendapatan}}{\text{Anggaran Dana}} \times 100\%$$

Efektifitas dalam pengertian yang umum menunjukkan pada taraf tercapainya hasil. Efektifitas dari pemerintah daerah adalah apabila tujuan pemerintah daerah tersebut dapat dicapai sesuai dengan kebutuhan yang direncanakan. Sesuai dengan Peraturan Menteri Dalam Negeri Nomor 13 tahun 2006 pasal 4 ayat 4, efektif adalah pencapaian hasil program dengan target yang telah ditetapkan, yaitu dengan cara membandingkan keluaran dengan hasil. Efektifitas berfokus pada outcome atau hasil. Suatu organisasi, program atau kegiatan dikatakan efektif apabila output yang dilaksanakan bisa memenuhi target yang diharapkan (Mahmudi: 2007). Pengertian efektifitas berhubungan dengan derajat keberhasilan suatu operasi pada sektor publik sehingga suatu kegiatan dikatakan efektif jika

kegiatan tersebut mempunyai pengaruh besar terhadap kemampuan menyediakan pelayanan masyarakat yang merupakan sasaran yang telah ditetapkan sebelumnya.

Menurut pendapat Mahmudi dalam bukunya Manajemen Kinerja Sektor Publik mendefinisikan Efektifitas, sebagai berikut: “Efektifitas merupakan hubungan antara output dengan tujuan, semakin besar kontribusi (sumbangan) output terhadap pencapaian tujuan, maka semakin efektif organisasi, program atau kegiatan” (Mahmudi, 2005:92). Output dalam hal ini adalah realisasi belanja sedangkan tujuan atau target adalah target belanja. Makin besar kontribusi output terhadap tujuan makin efektiflah satu unit tersebut. Dengan demikian untuk menganalisis efektifitas Pengelolaan Keuangan dapat dilihat dari perbandingan antara realisasi belanja dengan target belanja.

Kriteria Rasio Efektivitas Keuangan diambil dari kriteria penilaian yang ditentukan oleh Departemen Dalam Negeri melalui Kepmendagri No.690.900.327 tahun 1996 tentang Pedoman Penilaian Kinerja Keuangan dengan ketentuan sebagai berikut :

Tabel 3.1

Kriteria Kinerja Efektifitas Keuangan

No	Presentase Kinerja Keuangan	Kriteria
1	100% keatas	Sangat Efektif
2	90% - 100%	Efektif
3	80% - 90%	Cukup Efektif
4	60% - 80%	Kurang Efektif
5	Kurang 60%	Tidak Efektif

3.5 Metode Analisis Data

Metode analisis data dalam penelitian ini adalah menggunakan teknik analisis kuantitatif. Dalam penelitian ini analisis kuantitatif dilakukan dengan cara mengkualifikasi data penelitian sehingga menghasilkan informasi yang dibutuhkan. Untuk melakukan pengujian terhadap hipotesis yang telah ditentukan, maka metode analisis yang digunakan harus tepat dan dapat dipertanggung jawabkan kebenarannya dalam proses pengujian. Pengujian yang dilakukan melalui beberapa tahapan antara lain :

3.5.1 Analisis Deskriptif

Analisis deskriptif biasa digunakan untuk memberikan deskripsi tentang data setiap variabel penelitian yang digunakan didalam penelitian nilai yang diambil itu manimum, maksimum, dan rata – rata serta standar deviasi (Ghozali 2018:19). dan memberikan gambaran umum mengenai data yang telah diperoleh, gambaran umum tersebut dapat menjadi karakteristik data yang telah didapat.

3.5.2 Uji Asumsi Klasik

Untuk mengetahui validitas hasil analisis regresi linier berganda, sebelum menguji hipotesis harus dilakukan pengujian hipotesis klasik terlebih dahulu. Salah satu syarat penggunaan model regresi berganda adalah terpenuhinya seluruh asumsi klasik sehingga hasil pengujian tidak bias. Dalam penelitian ini asumsi klasik yang dianggap paling penting adalah berdistribusi normal, tidak terjadi multikolinierarita antara variabel independen, dan tidak terjadi heteroskedastisita atau variabel pada variabel.

3.5.2.1 Uji Normalitas

Uji Normalitas adalah pengujian yang digunakan untuk mengetahui apakah variabel independen maupun variabel dependen mempunyai distribusi yang normal atau tidak. Pengujian normalitas memakai *Uji One Sampe Kolmogorov Smirnov Test* yaitu dengan ketentuan apabila nilai signifikan diatas diatas 5% atau 0,05 maka data tersebut memiliki distribusi normal. Sedangkan jika hasil uji menghasilkan nilai signifikan dibawah 5% atau 0,05 maka data tersebut tidak normal.

3.5.2.2 Uji Multikolineritas

Uji multikolineritas bertujuan untuk mengetahui apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antara variabel independent atau variabel bebas. Efek dari multikolineritas ini menyebabkan tingginya variabel pada sampel. Hal tersebut berarti standar *error* besar, akibatnya ketika koefisien diuji, t-hitung akan bernilai kecil dari t-tabel. Hali ini menunjukan adanya hubungan linear antara variabel independen yang dipengaruhi variabel dependen. Untuk menemukan terdapat atau tidaknya multikolineritas pada model regresi dapat diketahui dari nilai toleransi dan nilai *variance inflation factor* (VIP). Nilai tolerance mengukur variabilitas dari variabel bebas lainnya. Jadi nilai *tolerance* rendah sama dengan nilai VIF tinggi, dikarenakan $VIF = 1/tolerance$, dan menunjukan terdapat kolinearitas yang tinggi. Nilai *cut off* yang digunakan adalah untuk nilai *tolerance* 0,10 atau nilai VIF diatas angka 10.

Jika nilai *tolerance* $> 0,10$ dan *VIF* < 10 , maka tidak terdapat multikolineritas.

Jika nilai *tolerance* $< 0,10$ dan *VIF* > 10 , maka terjadi gangguan multikolineritas.

3.5.2.3 Uji Heteroskedastisitas

Uji Heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan varians dari residual satu pengamatan ke pengamatan lain tetap maka disebut homokedastisitas dan jika berbeda disebut heteroskedastisitas atau tidak terjadi heteroskedastisitas. Untuk menguji heteroskedastisitas dapat dilihat menggunakan uji glejser. Ada atau tidaknya heteroskedastisitas dapat dilihat dari probabilitas signifikansinya, jika nilai signifikasinya diatas atau lebih besar 5% maka dapat disimpulkan tidak mengandung adanya heteroskedastisitas.

3.6 Pengujian Hipotesis

Uji hipotesis adalah salah satu metode statistic yang digunakan untuk mengambil keputusan atau membuat kesimpulan tentang suatu populasi berdasarkan sampel data yang telah dikumpulkan. Uji hipotesis membantu dalam menguji klaim atau hipotesis yang diajukan tentang suatu parameter populasi, seperti rata-rata, proposi, atau varians. Berikut adalah uji hipotesis yang dilakukan

3.6.1 Uji Signifikan Parameter Individual (Uji Statistik t)

Uji t digunakan untuk menunjukan seberapa jauh pengaruh satu variabel independen secara individual dalam menerangkan variabel dependen (Ghozali, 2018). Adapun langkah dalam melakukan uji t yaitu:

- Merumuskan hipotesis untuk masing masing kelompok
H₀ = berarti tidak ada pengaruh yang signifikan
H₁ = berarti ada pengaruh yang signifikan
- Menentukan tingkat signifikan yaitu sebesar 5% (0,05)
Membandingkan tingkat signifikan ($\alpha = 0,05$) dengan tingkat signifikan t yang diketahui secara langsung dengan menggunakan program SPSS dengan kriteria:

- Nilai signifikan $t < 0,05$ berarti H_0 ditolak dan H_1 diterima, hal ini artinya bahwa semua variabel independen signifikan mempengaruhi variabel dependen.
 - Nilai signifikan $t > 0,05$ berarti H_0 diterima dan H_1 ditolak, hal ini artinya bahwa semua variabel independen signifikan tidak mempengaruhi variabel dependen.
- Membandingkan t hitung dengan t tabel dengan kriteria sebagai berikut :
 - Jika t hitung $> t$ tabel, maka H_0 ditolak dan H_1 diterima, hal ini artinya bahwa semua variabel independen signifikan mempengaruhi variabel dependen.
 - Jika t hitung $< t$ tabel, maka H_0 diterima dan H_1 ditolak. hal ini artinya bahwa semua variabel independen signifikan tidak mempengaruhi variabel dependen.

3.6.2 Koefisien Determinasi (R^2)

Koefisien determinasi (R^2) pada intinya mengukur seberapa jauh kemampuan modal dalam menerangkan variasi variabel terikat. Nilai koefisien determinasi adalah antara 0 sampai 1. Nilai R^2 yang kecil berarti kemampuan-kemampuan variabel independen dalam menjelaskan variasi variabel dependen amat terbatas. Nilai yang mendekati 1 berarti variabel-variabel independen memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variabel dependen (Ghozali, 2018).

3.6.3 Analisis Regresi Linier Berganda

Analisis ini digunakan untuk menganalisis lebih dari satu variabel terikat, hipotesis diuji menggunakan persamaan regresi linier berganda sebagai berikut:

$$Y = a + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + e$$

Keterangan :

1. Y = Dana Desa
2. a = konstanta
3. β_1, β_2 , = Koefisien Regresi Dari Variabel Independen
4. X1 = Pembangunan Infrastruktur
5. X2 = Pemberdayaan Masyarakat
6. e = Standar Error (5%)